

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Objek dan Ruang Lingkup Penelitian**

Dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah Kantor Pelayanan Pajak dengan skala kecil maupun besar yang berada pada ruang lingkup wilayah Jakarta Timur. Dengan subjek yaitu Wajib Pajak Badan yang terdaftar di KPP Pratama Jakarta Cakung Satu dan yang pernah mengalami sengketa pajak.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk mendapatkan data yang diharapkan adalah dengan metode analisis deskriptif dan teknik yang digunakan yaitu dengan analisis regresi berganda untuk menganalisis besarnya variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian yang dapat dilakukan dengan uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Penelitian ini menggunakan teknik angket atau kuesioner dengan mengambil beberapa sampel yang mewakili suatu populasi di KPP Pratama Jakarta Cakung Satu.

### **3.3 Operasional Variabel Penelitian**

#### **3.3.1 Definisi Konseptual**

##### **a. Kepatuhan Wajib Pajak**

Menurut Kiryanto kepatuhan wajib pajak dapat didefinisikan sebagai berikut memasukkan dan melaporkan informasi yang diperlukan, mengisi dengan benar jumlah pajak terutang dan membayar pajak tepat pada waktunya tanpa ada tindakan pemeriksaan.

##### **b. Sistem Pemungutan Pajak**

Sistem pemungutan pajak yang diterapkan di Indonesia yaitu *self assessment system* yang menjelaskan bahwa wajib pajak diberikan wewenang untuk menghitung, menyetor atau membayar, dan melaporkan sendiri besarnya pajak yang harus dibayar atau terhutang.

##### **c. Peradilan Pajak**

Peradilan pajak adalah sebuah peradilan administrasi karena objeknya adalah sengketa pajak yang merupakan bagian dari hukum administrasi negara.

##### **d. Sistem Penyelesaian Sengketa Pajak**

Badan sistem penyelesaian sengketa pajak adalah Pengadilan Pajak yang mempunyai pengertian yaitu badan peradilan yang melaksanakan kekuasaan kehakiman bagi Wajib Pajak atau penanggung pajak yang mencari keadilan terhadap sengketa pajak.

### 3.3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional yaitu menjelaskan cara tertentu yang digunakan oleh peneliti dalam mengukur suatu variabel yang digunakan. Terdapat empat variabel dalam penelitian ini yang digunakan dalam analisis penelitian ini. Definisi operasional variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut :

#### a. Kepatuhan Wajib Pajak

Pengukuran variabel ini menggunakan skala ordinal Likert lima point. Dalam variabel ini menggunakan indikator Keputusan Menteri Keuangan Nomor 253/KMK.03/2003.

**Tabel 3.1 Indikator Kepatuhan Wajib Pajak**

Variabel Y	Indikator	Sumber	Item
Kepatuhan Wajib Pajak	Kepatuhan Wajib Pajak	(Keputusan Menteri Keuangan Nomor 253/KMK.03/2003) (UU Perpajakan 2000-Herman Purnawan)	1
			2
			3
			4
			5

Sumber : Data diolah Sendiri

#### b. Sistem Pemungutan Pajak

Dalam variabel ini menggunakan pengukuran skala Likert lima point. Indikator pada variabel ini berdasarkan dalam buku Perpajakan Mardiasmo.

**Tabel 3.2 Indikator Sistem Pemungutan Pajak**

Variabel X1	Indikator	Sumber	Item
Sistem Pemungutan Pajak	Syarat Pemungutan Pajak	Mardiasmo : 2006 Perpajakan Edisi Revisi	1
			2
			3
			4
			5
	Penerapan Self assessment system		6
	Unsur-unsur Pajak		7
			8
			9

Sumber : Data diolah Sendiri

### c. Peradilan Pajak

Pengukuran dalam variabel ini menggunakan skala Likert Lima Point. Dan indikator variabel ini berdasarkan UU No. 14 Tahun 2002 tentang Pengadilan pajak.

**Tabel 3.3 Indikator Peradilan Pajak**

Variabel X2	Indikator	Sumber	Item
Peradilan Pajak	Kebijakan Perpajakan Dalam Penyelesaian Sengketa Pajak	(UU No. 14 Tahun 2002 Tentang Pengadilan Pajak	1
			2
			3
			4

Sumber : Data diolah sendiri

### d. Sistem Penyelesaian Sengketa Pajak

Dalam variabel ini menggunakan pengukuran skala Likert lima point dengan indikator berdasarkan UU No. 17 Tahun 1997 tentang BPSP dan buku Hukum Pajak oleh Erly Suandy.

**Tabel 3.4 Indikator Sistem Penyelesaian Sengketa Pajak**

Variabel X3	Indikator	Sumber	Item
Sistem Penyelesaian Sengketa Pajak	Tujuan Pembentukan BPSP	UU No. 17 Tahun 1997 Tentang BPSP	1
			2
			3
	Putusan Pengadilan Pajak	Erly Suandy Hukum Pajak Edisi 4 2009	4
	Prosedur penyelesaian sengketa pajak	UU KUP	5

Sumber : Data diolah sendiri

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

#### 3.4.1 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini yaitu Wajib Pajak Badan yang terdaftar pada KPP Pratama Jakarta Cakung Satu dengan menggunakan data primer yang diperoleh dari dan pengisian kuesioner oleh responden.

#### 3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu dengan menggunakan data primer dimana teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan kuesioner kepada Wajib Pajak Badan di KPP Pratama Jakarta Cakung Satu. Dan dengan studi pustaka dari buku-buku perpajakan, jurnal pajak serta mencari informasi melalui *website* yang terkait dengan penelitian ini.

### 3.5 Teknik Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Badan yang terdaftar di KPP Pratama Cakung Satu. Dan metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode *non probability sampling*, yaitu *convenience sampling method* sehingga anggota populasi yang paling mudah di akses yang akan dipilih menjadi sampel.

### 3.6 Metode Analisis

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan :

#### 3.6.1 Uji Realibilitas Data

Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. (Ghozali : 2006).

Reabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Dalam pandangan positivistik (kuantitatif), suatu data dinyatakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti dalam obyek yang sama menghasilkan data yang sama, atau peneliti sama dalam waktu berbeda menghasilkan data yang sama, atau sekelompok data bila dipecah menjadi dua menunjukkan data yang tidak berbeda.

### **3.6.2 Uji Validitas Data**

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. (Ghozali : 2006 )

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian. Terdapat dua macam validitas penelitian, yaitu validitas internal dan validitas eksternal. Validitas internal berkenaan dengan derajat akurasi desain penelitian dengan hasil yang dicapai. Sedangkan validitas eksternal berkenaan dengan derajat akurasi apakah hasil penelitian data digeneralisasikan atau diterapkan pada populasi di mana sampel tersebut diambil (Sugiyono : 2008)

### **3.6.3 Uji Asumsi Klasik**

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model pengujian, variabel pengganggu (residual) terdistribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

Dan salah satu alat uji statistik yang digunakan dalam menguji normalitas residual adalah uji statistik nonparametrik *Kolmogorov Smirnov*. Data dapat dikatakan terdistribusi normal apabila nilai absolute (D) dan *Kolmogorov-Smirnov Z* lebih dari 0,05 (5%).

**b. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam persamaan regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen dengan variabel dependen. Model regresi yang baik adalah seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

**c. Uji Heterokedastisitas**

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Deteksi adanya heterokedastisitas adalah sebagai berikut :

- 1) Nilai profitabilitas  $> 0,05$  berarti bebas dari heterokedastisitas
- 2) Nilai profitabilitas  $< 0,05$  berarti terkena heterokedastisitas

**3.6.4 Uji Hipotesis**

**a. Analisis Regresi Linier Berganda**

Untuk mengetahui pengaruh antara Sistem Pemungutan Pajak, Peradilan Pajak dan Sistem Penyelesaian Sengketa Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak digunakan model regresi linier berganda

untuk mempermudah pelaksanaan perhitungan dengan menggunakan SPSS 16.

Persamaan linier regresi berganda dengan menggunakan 3 variabel independen dan 1 variabel dependen, yaitu :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = kepatuhan wajib pajak

a = konstanta

$b_1, b_2, b_3$  = koefisien regresi

$X_1$  = sistem pemungutan pajak

$X_2$  = peradilan pajak

$X_3$  = sistem penyelesaian sengketa pajak

e = error

#### **b. Uji Stasistik t**

Uji hipotesis dengan “uji t” yaitu dengan mencari  $t_{hitung}$  dan membandingkan dengan  $t_{tabel}$  , apakah variabel independen secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak dengan variabel dependen.

Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis adalah :

- 1) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak (ada pengaruh yang signifikan)
- 2) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima (tidak ada pengaruh)

Berdasarkan dasar signifikansi, kriterianya adalah :

- 1) Jika signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima
- 2) Jika signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

**c. Uji Simultan (Uji F)**

Uji hipotesis dengan “uji F” yaitu dengan mencari  $F_{hitung}$  dan membandingkan dengan  $F_{tabel}$ , apakah ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.

**d. Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi berguna untuk mengukur seberapa besar peranan variabel independen secara simultan mempengaruhi perubahan yang terjadi pada variabel dependen.